

Pengaruh Pelaksanaan Praktik Keahlian di Sekolah Terhadap Motivasi Berprestasi Siswa TKR SMK Negeri 3 Pinrang

Arfandi Haris

Pendidikan Teknik Otomotif, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Makassar

*email:arfandiharis07@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian korelasi ini bertujuan untuk mengetahui. (a) gambaran pelaksanaan praktik keahlian di SMK Negeri 3 Pinrang. (b) gambaran motivasi berprestasi siswa TKR SMK Negeri 3 Pinrang. (c) pengaruh pelaksanaan praktik keahlian di sekolah terhadap motivasi berprestasi siswa TKR SMK Negeri 3 Pinrang. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI teknik kendaraan ringan SMK Negeri 3 Pinrang tahun ajaran 2019/2020 sebanyak 75 siswa yang dijadikan sampel. Pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi dan angket. Data penelitian dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan inferensial pada taraf signifikansi α 5%. Hasil penelitian menunjukkan sebanyak 45 siswa dengan persentase (60%) dengan kategori cukup baik, sedangkan untuk siswa dengan motivasi berprestasi sebanyak 75 siswa dengan persentase (100%) berada pada kategori sangat tinggi. Hasil analisis korelasi antara praktik keahlian terhadap motivasi berprestasi dengan $r = 0,413$ dan nilai signifikansinya = 0,000. Nilai r ini lebih kecil dari α 0,05. Koefisien korelasi ini menunjukkan kekuatan hubungan berarada pada kategori sedang dan signifikan. Hal ini menunjukkan ada hubungan. dapat diambil kesimpulan bahwa praktik keahlian berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi berprestasi.

Kata Kunci: Motivasi Berprestasi, Praktik Keahlian

1. PENDAHULUAN

Menurut Peraturan pemerintah Nomor 29 tahun 1990 pasal 1 ayat 2 pendidikan menengah kejuruan adalah pendidikan pada jenjang menengah yang menyiapkan peserta didik untuk memasuki lapangan kerja serta mengembangkan sikap profesional. Selanjutnya pada ayat 3, pendidikan menengah kejuruan juga mengutamakan pengembangan kemampuan peserta didik untuk melaksanakan jenis pekerjaan tertentu. Dua hal mendasar dalam penyiapan lulusan pendidikan menengah kejuruan adalah tuntutan sikap profesional pada suatu pekerjaan tertentu. Karakteristik yang menonjol dari dua tuntutan tersebut adalah penyiapan anak didik masuk lapangan kerja sesuai kebutuhan dunia kerja berupa penguasaan pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai-nilai yang dibutuhkan dunia kerja (Djojonegoro, 1998:37; Suyanto, 2008 : 13; Joko Sutrisno, 2007: 33).

Kemampuan akademik yang lazim disebut didalamnya ada keterampilan. Kemampuan menggunakan peralatan yang dapat menghasilkan suatu hasil atau model. Dalam upaya pengembangan pendidikan di Indonesia supaya dapat menciptakan sumber daya manusia yang mampu bersaing dengan negara lain dalam hal skill dan pengetahuan proses pendidikan dalam berbagai bidang semakin berkembang di Indonesia. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan menjelaskan bahwa pendidikan menengah kejuruan adalah pendidikan pada jenjang pendidikan menengah yang mengutamakan pengembangan kemampuan siswa untuk jenis pekerjaan tertentu. Untuk itu pendidikan menengah kejuruan pada dasarnya bertujuan untuk

menyiapkan tenaga kerja yang memiliki pengetahuan, keterampilan dan sikap yang sesuai dengan kebutuhan dunia kerja saat ini.

Pencapaian tujuan Sekolah Menengah Kejuruan proses pendidikan formal dilakukan dengan beberapa metode supaya proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar dan peserta didik juga mampu menerima teori yang di berikan. Sebagai Sekolah menengah kejuruan tentunya materi praktik akan menjadi hal yang terpenting dalam metode pembelajaran karena pembelajaran praktik akan meningkatkan kemampuan peserta didik terhadap kondisi nyata di lapangan, menambah wawasan tentang informasi serta melatih pola pikir peserta didik untuk dapat menggali permasalahan, yang kemudian akan dianalisa dan dicari penyelesaiannya secara integral komprehensif, memberikan solusi terhadap masalah yang ada saat praktik, membentuk sikap, keterampilan serta kreatifitas siswa pada bidang tertentu untuk menyiapkan diri terjun langsung ke dunia kerja. Beberapa faktor yang mempengaruhi pembelajaran praktik juga harus diperhatikan supaya proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar. Faktor yang mempengaruhi dapat di bagi dua yaitu faktor internal dan faktor external, faktor internal adalah dari peserta didik itu sendiri niat dan kemampuan peserta didik dan faktor external ada beberapa macam seperti pendidik, kesiapan alat praktik dan fasilitas praktik.

Fasilitas praktik sebagai faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran tentu perlu dilakukan pengelolaan dan perawatan secara benar. Bengkel dan seluruh yang ada dalam bengkel merupakan fasilitas praktik yang dibutuhkan untuk proses pembelajaran. Untuk mengkondisikan bengkel selalu dalam keadaan bersih, rapi dan terawat diperlukan pengelolaan dan pemeliharaan bengkel, karena dengan kondisi bengkel yang bersih dan terawat dapat menciptakan kenyamanan dan keamanan dalam proses pembelajaran. Dalam melakukan pengelolaan dan perawatan bengkel mencakup kebersihan bengkel dan perawatn terhadap semua alat – alat yang ada dibengkel serta penyimpanan dan bahan praktik.

Kompetensi dari seseorang menjadi suatu tuntutan untuk menunjukkan kapasitas dan kecakapan sesuai bidang ilmunya yang dapat diperoleh pada SMK Negeri 3 Pinrang. Dalam sistem pendidikan nasional kita, dikenal adanya pendidikan kejuruan. Menurut Undang-Undang nomor 20 Tahun 2003 pasal 15, pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja pada bidang tertentu. Peserta didik yang memiliki kompetensi memadai menjadi salah satu tujuan dari pendidikan kejuruan ini. Salah satu lembaga pendidikan yang mempersiapkan calon tenaga kerja siap kerja adalah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Sekolah kejuruan diharapkan mampu mencetak tenaga-tenaga terampil yang siap bersaing di dunia kerja, baik bersaing dengan sesama manusia maupun bersaing dengan tenaga mesin (Kompasiana, 2012).

Kompetensi diperoleh dari pengalaman belajar (*learning experiences*) yang diperoleh siswa selama menempuh pendidikan. Sebagaimana diungkapkan Sudjana (2000:28) bahwa belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri. Pengalaman belajar yang dialami siswa sekolah kejuruan terjadi melalui proses pembelajaran yang meliputi teori di kelas, praktikum di laboratorium, workshop di bengkel, praktek kerja industri dan kompetisi bagi siswa seperti lomba kompetensi siswa. Selain proses pembelajaran, pengalaman belajar juga didukung dengan adanya kurikulum, sumber belajar, sarana dan prasarana, serta pengajar yang berkompeten. Lingkungan belajar serta karakter dari masing-masing siswa turut menjadi bagian pengalaman belajar siswa yang selanjutnya membentuk kompetensi. Pemerintah juga memberikan perhatian tentang perkembangan kompetensi siswa di sekolah kejuruan dengan melakukan pemetaan kondisi riil dan kompetensi setiap SMK dengan tujuan kebijakan yang nantinya dibuat oleh pemerintah dapat sesuai dan tepat sasaran.

Berdasarkan pengambilan data awal dan observasi yang peneliti lakukan di SMK Negeri 3 Pinrang, masih kurangnya prestasi murid terhadap mata pelajaran Praktek Keahlian di bidang Teknik kendaraan, adapun yang berprestasi dengan skor atau nilai maksimal 75, dari hasil wawancara dengan beberapa guru di sekolah, peneliti juga mendapatkan informasi bahwa tingkat kemauan belajar siswa di sekolah ini cukup rendah sehingga butuh motivasi atau dorongan seperti kegiatan kegiatan praktik keahlian dengan metode yang berbeda dan suasana yang berbeda.

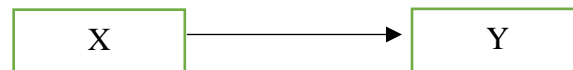
Dalam pembelajarannya Teknik Otomotif dibagi menjadi perancangan, pengembangan, produksi, dan perawatan otomotif. Jurusan ini membekali kita dengan potensi untuk mengembangkan dan memadukan kegiatan/praktek dengan teori keteknikan.

2. METODE

2.1. Jenis penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pemelitian korelasi, karena di dalam penelitian ini bertujuan untuk menemukan ada tidaknya pengaruh pelaksanaan praktik keahlian di sekolah terhadap motivasi berprestasi siswa TKR SMK Negeri 3 Pinrang . Menurut Sukardi (2009) penelitian korelasi adalah suatu penelitian yang melibatkan tindakan pengumpulan data guna menentukan apakah ada pengaruh pelaksanaan praktik keahlian di sekolah terhadap motivasi berprestasi siswa TKR SMK Negeri 3 Pinrang.

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh pelaksanaan praktik keahlian, dalam hal mata pelajaran perawatan mesin terhadap motovasi berprestasi siswa TKR SKM Negeri 3 Pinrang. Variabel penelitian terdiridari dua yaitu: variable bebas dan variable terikat. Dalam penelitian ini yang termasuk variabel bebas adalah praktik keahlian di sekolah SMK Negeri 3 Pinrang yang disimbolkan dengan (X), sedangkan variable terikat adalah motivasi berprestasi siswa TKR SMK Negeri 3 Pinrang yang di simbolkan dengan (Y). Untuk lebih jelas desain penelitian ini dapat digambarkan sebagai beriku.



Keterangan :

X : Praktik keahlian

Y: Motivasi berprestasi

2.2. Populasi dan Sampel Penelitian

a. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/ subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya” (Sugiyono, 2013: 117). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI Kompetensi Keahlian Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 3 pinrang tahun ajaran 2019/2020 dengan jumlah 75 siswa yang terbagi dalam dua kelas dengan perincian sebagai berikut :

Tabel 3.1. Distribusi jumlah siswa kelas XI Teknik Kendaraan Ringan (TKR):

Tabel 3.1 Jumlah populasi Penelitian

No	Kelas	Banyaknya Siswa
1	Kelas TKR 1	40 siswa
2	Kelas TKR 2	35 siswa
Jumlah		75 Siswa

b. Sampel

Sampel adalah hasil penghitungan menggunakan rumus penentuan jumlah sampel untuk penelitian analitis korelatif dengan obyek yang diteliti yang termasuk ke dalam kriteria inklusi dan dianggap mewakili seluruh populasi. Metode teknik *total sampling* sehingga jumlah sampel diambil secara keseluruhan yakni 75 responden. Dalam penelitian ini menggunakan teknik *Total sampling*, atau pengambilan secara keseluruhan sesuai kriteria restriksi sehingga sampel dalam penelitian ini sebanyak 75 siswa.

2.3.Variabel Penelitian

Penelitian ini memiliki dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat, yaitu:

a. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

“Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat)” (Sugiyono, 2013:61). Variabel bebas praktik keahlian (mata pelajaran perawatan mesin) (X).

b. Variabel Terikat (*Dependent Variable*).

“Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas” (Sugiyono, 2013:61). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah motivasi berprestasi (Y).

2.4.Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Teknik Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini. Teknik dokumentasi digunakan untuk memperoleh data dan informasi mengenai jumlah kelas dan jumlah siswa yang melakukan praktik keahlian siswa TKR SMK Negeri 3 Pinrang. Sedangkan teknik angket digunakan untuk memperoleh data mengenai motivasi berprestasi siswa TKR SMK Negeri 3 Pinrang.

b. Teknik Angket (Kuesioner)

Kuesioner/angket. “Kuesioner adalah sejumlah pernyataan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui” (Suharsimi Arikunto, 2013:194). Teknik ini digunakan untuk memperoleh data tentang Pengaruh praktik Keahlian terhadap motivasi berprestasi siswa kelas XI Kompetensi Keahlian Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 3 Pinrang. Kisi-kisi untuk mengetahui motivasi berprestasi siswa TKR dapat kita lihat dalam table berikut:

Tabel 3.2 Kisi-kisi Instrumen Motivasi Berprestasi Siswa

Variabel	Indikator	Nomor Pernyataan		Jumlah Soal
		Positif	Negatif	
Motivasi	Tekun menghadapi tugas	1,2,3	4	4
	Ulet menghadapi kesulitan	5,6,7	8	4
	Menunjukkan perasaan yang kuat untuk mencapai tujuan	9,10,11	12	4
	Lebih senang mengambil resiko	13,14,15	16	4
	Bersemagat dalam belajar	17,18,19	20	4
	Jumlah Pernyataan	15	5	20

Angket Motivasi berprestasi siswa TKR yaitu sebanyak 20 butir berupa pernyataan positif dan negatif yang disesuaikan dari indikator yang ingin dicapai. Selain itu, pernyataan-pernyataan yang ada pada angket yang akan digunakan sebagai motivasi belajar terdiri dari empat alternative pilihan, setiap pilihan memiliki skor tertentu baik pernyataan positif maupun negatif berdasarkan skala Likert. Cara pemberian bobot pernyataan adalah sebagai berikut:

Tabel 3.3 Pembobotan Skala Likert

Pernyataan Sikap	SS	S	TS	STS
Positif	4	3	2	1
Negatif	1	2	3	4

(Siregar,2011)

Keterangan:

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

2.5.Uji Coba Instrumen

Uji coba instrumen digunakan untuk mengetahui validitas dan reliabilitas instrumen. Instrumen yang sudah direvisi kemudian di uji cobakan kepada 30 responden (siswa) pada kelas diluar sampel, dikarenakan terdapat kesamaan karakteristik diantaranya kriteria. Setelah memperoleh data dari angket, tahap selanjutnya adalah mengadakan analisis untuk mengetahui tingkat validitas dan reliabilitas instrumen tersebut. Uji coba instrumen ini menggunakan:

a. Uji Validitas

Uji validitas ini digunakan untuk mengetahui seberapa cermat suatu instrumen melakukan fungsi ukurnya. Tinggi rendahnya validitas instrumen menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang variabel yang dimaksud. Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan teknik korelasi *product moment* yang dikemukakan oleh Karl Pearson dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

Rxy : Koefisien korelasi X dan Y

N : Banyaknya subyek

$\square XY$: Skor hasil perkalian X dan Y

$\square X$: Jumlah X

$\square X^2$: Jumlah kuadrat X

$\square Y$: Jumlah Y

$\square Y^2$: Jumlah kuadrat Y

(Sugiyono, 2013: 255)

syarat minimum untuk dianggap memenuhi syarat adalah kalau $r = 0,05$ dinyatakan valid. Jadi kalau korelasi antara butir dengan skor total kurang dari 0,05 maka butir dalam instrumen tersebut dinyatakan tidak valid” (Sugiyono, 2013:188-189).

Berdasarkan instrument penelitian maka teknik validasi yang digunakan berupa validitas isi, yaitu teknik validitas instrumen yang berdasarkan pada pendapat parah ahli (*judgment exper*). Setelah konstruk dari ahli selesai maka diteruskan dengan uji coba instrumen yang di uji cobakan dari 30 sampel yang bukan dari sampel sesungguhnya dari populasi. Syarat minimum untuk memenuhi syarat adalah kalau signifikan 0,05. Jadi kalau korelasi antara butir dengan skor total kurang dari 0,05 maka butir dalam instrumen tersebut dinyatakan tidak valid.

Data hasil uji coba instrumen tersebut kemudian dianalisis menggunakan bantuan *Software Statistic Programmer for Social Scientist (SPSS) Versi 20.0:2011*. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 3.4 berikut:

Tabel 3.4 Validitas variabel motivasi berprestasi

No.	Koefisien koresali motivasi berprestasi	Signifikan α 0,05	Keterangan
1	0,621	0,0001	Valid
2	0,431	0,017	Valid
3	0,854	0,0001	Valid
4	0,595	0,001	Valid
5	0,471	0,009	Valid
6	0,585	0,001	Valid
7	0,680	0,0001	Valid
8	0,383	0,037	Valid
9	0,523	0,003	Valid
10	0,621	0,0001	Valid
11	0,854	0,0001	Valid
12	0,437	0,016	Valid
13	0,585	0,001	Valid
14	0,568	0,001	Valid
15	0,469	0,009	Valid
16	0,481	0,007	Valid
17	0,680	0,0001	Valid
18	0,523	0,003	Valid
19	0,469	0,009	Valid
20	0,431	0,017	Valid

b. Uji Reliabilitas Instrumen

Instrumen dikatakan reliabel apabila instrumen tersebut mampu mengungkapkan data yang bisa dipercaya dan sesuai dengan kenyataan yang sebenarnya. ”Reliabilitas suatu pertanyaan menunjukkan bahwa instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrumen tersebut sudah baik” (Suharsimi: 2013:203). Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang apabila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama akan menghasilkan data yang sama. Instrumen tersebut cukup baik apabila mampu mengungkapkan data yang dapat dipercaya.

Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan koefisien *Alpha Cronbath* dengan taraf signifikansi 5%.

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma t^2} \right)$$

Keterangan:

r_{11} = Reliabilitas instrumen

k = Banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sigma \frac{2}{t}$ = Varians total

$\sum \sigma \frac{2}{b}$ = Jumlah varians butir

(Suharsimi Arikunto, 2010:239)

Jika koefisien alpha lebih besar dari r_{tabel} dengan taraf signifikansi 5%, maka kuisioner tersebut dinyatakan reliabel. Dan sebaliknya, jika koefisien alpha lebih kecil dari r_{tabel} dengan taraf signifikansi 5%, maka kuisioner tersebut dinyatakan tidak reliabel. Kemudian hasil perhitungan r_{11} yang diperoleh diinterpretasikan dengan tingkat keandalan koefisiensi korelasi menurut Suharsimi Arikunto (2010:319), sebagai berikut:

Tabel 3.5
Tabel Interpretasi Nilai r

Besarnya nilai r	Nilai r
0,800 sampai dengan 1,000	Sangat Tinggi
0,600 sampai dengan 0,799	Tinggi
0,400 sampai dengan 0,599	Cukup
0,200 sampai dengan 0,399	Rendah
0,000 sampai dengan 0,199	Sangat rendah

Instrumen dikatakan reliabel jika r_{hitung} lebih besar atau sama dengan r_{tabel} dan sebaliknya jika r_{hitung} lebih kecil r_{tabel} dari instrumen dikatakan tidak reliabel atau nilai r_{hitung} dikonsultasikan dengan tabel interpretasi r dengan ketentuan dikatakan reliabel jika $r_{\text{hitung}} \geq 0,600$. (Juliansyah Noor, 2016: 165).

Data hasil uji coba instrumen tersebut kemudian dianalisis menggunakan bantuan *Software Statistic Programmer for Social Scient* (SPSS) Versi 20. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 3.6 berikut:

Tabel Hasil Uji Realibilitas Instrumen
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,890	20

Data hasil instrument di atas menunjukkan bahwa instrument tersebut reliabel yang mengartikan intrumen tersebut bila digunakan berkali kali untuk objek yang akan menghasilkan data yang sama. Uji reliabilitas yang menunjukan tingkat reliabel yang sangat tinggi mengartikan bahwa instrument penelitian tersebut dapat digunakan dalam penelitian ini.

3.6. Teknik Analisis Data

a. Analisis Deskriptif

. Analisa deskriptif dilakukan dengan menggunakan teknik deskriptif yang meliputi table Distribusi frekuensi sakala lima dan presentase, rata-rata/mean (M) dan standar devisi.

1) Mean (Me),

Rumus mean dalam data bergolong yang digunakan adalah :

$$Me = \frac{\sum f_i X_i}{f_i}$$

Keterangan:

Me : mean untuk data bergolong

f_i : jumlah data/sampel

$f_i X_i$: produk perkalian antara f_i pada tiap interval data dengan tanda kelas (X_i). Tanda kelas (X_i) adalah rata-rata dari nilai terendah dan tertinggi setiap interval data.

(Sugiyono, 2010: 54)

Mean digunakan untuk mencari nilai rata-rata dari skor total keseluruhan jawaban yang diberikan oleh responden, yang tersusun dalam distribusi data.

2) Median (Md)

Median adalah suatu harga yang membagi luas histogram frekuensi menjadi bagian yang sama besar. Rumus Median untuk data bergolong adalah sebagai berikut :

$$Md = b + p \left(\frac{\frac{1}{2}n - F}{f} \right)$$

Keterangan :

Md : median

b : batas bawah, dimana median akan terletak

p : panjang kelas interval

n : banyaknya data/jumlah sampel

F : jumlah semua frekuensi sebelum kelas median

f : frekuensi kelas median

(Sugiyono, 2010: 53)

Median digunakan untuk mencari nilai tengah dari skor total keseluruhan jawaban yang diberikan oleh responden, yang tersusun dalam distribusi data.

3) Tabel Frekuensi

a) Menentukan jumlah kelas interval

Untuk menentukan panjang interval, digunakan rumus Sturges yaitu :

$$K = 1 + 3,3 \log n$$

Keterangan :

K : Jumlah kelas data

n : Jumlah data observasi

Log : Logaritma

(Sugiyono, 2010 : 36)

b) Menghitung rentang data

Untuk menghitung rentang data, digunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Rentang Data} = \text{skor tertinggi} - \text{skor terendah}$$

c) Menentukan panjang kelas

Untuk menentukan panjang kelas digunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Panjang kelas} = \frac{\text{Rentang data}}{\text{Jumlah kelas}}$$

d) Tabel Kecenderungan

Deskripsi selanjutnya adalah menentukan pengkategorian skor yang diperoleh masing-masing variabel. Dari skor tersebut kemudian dibagi menjadi empat kategori. Pengkategorian dilaksanakan berdasarkan Mean dan Standar Deviasi (SD) yang diperoleh.

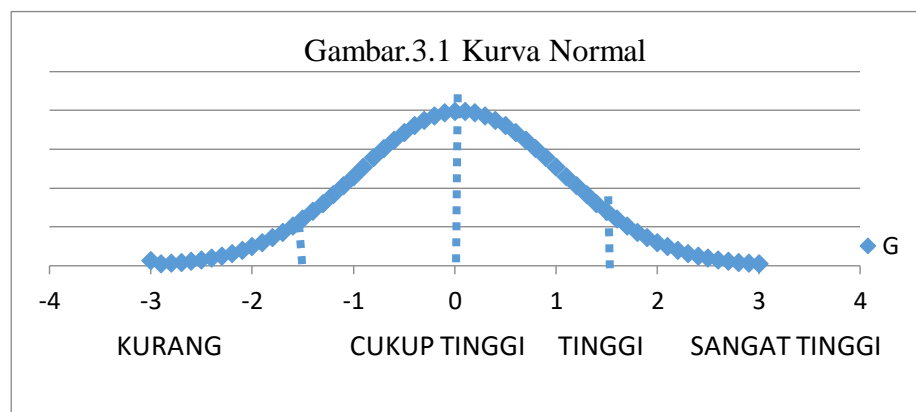
Tingkat kecenderungan dibedakan menjadi empat kategori. Menurut Djemari Mardapi (2008: 123), keempat kategori tersebut adalah :

$$X_i \geq (M_i + 1S_{di}) \quad = \text{sangat tinggi}$$

$$M_i \leq X < (M_i + 1S_{di}) \quad = \text{tinggi}$$

$$(M_i - 1S_{di}) \leq X_i < M_i \quad = \text{rendah}$$

$$(M_i - 1S_{di}) \quad = \text{sangat rendah}$$



Pengelompokkan ini berdasarkan kurva normal. Cara untuk menghitung rerata harapan dan standar deviasi harapan adalah sebagai berikut :

1. Nilai rerata harapan (ideal) : $\frac{1}{2}(\text{skor tertinggi} + \text{skor terenda})$
2. Standar deviasi harapan (ideal) : $\frac{1}{6}(\text{skor tertinggi} - \text{skor terenda})$

Mean harapan dan standar deviasi harapan digunakan untuk membandingkan dengan nilai mean hitung dan standar deviasi hitung untuk dapat mengetahui pengaruh pelaksanaan praktik keahlian di sekolah terhadap motivasi berprestasi siswa TKR SMK Negeri 3 Pinrang

1. Kategori motivasi berprestasi siswa

$$M_i = \frac{1}{2} (80 + 20) = 50$$

$$S_{di} = \frac{1}{6} (80-20) = 10$$

Kategori Sangat tinggi

$$M_i + 1. S_{di} \leq x$$

$$50 + 1. 10 \leq x$$

$$60 \leq x$$

Kategori Tinggi

$$M_i \leq x < (M_i + 1. S_{di})$$

$$50 \leq x < (50 + 1. 10)$$

$$50 \leq x < 60$$

Kategori rendah

$$(M_i - 1.S_{di}) \leq x < M_i$$

$$(50 - 1.10) \leq x < 50$$

$$40 \leq x < 50$$

Kategori sangat rendah

$$X < (M_i - 1. S_{di})$$

$$X < (50- 1.10)$$

$$x < (40)$$

Tabel 3.6 Kriteria kategori praktik keahlian

Interval nilai	Kategori
89 – 100	Sangat baik
77-88	Baik
65-76	Cukup baik
<65	Kurang baik

Sumber: SMK Negeri 3 Pinrang

b. Teknik Analisis infrensial

Digunakan untuk mengungkapkan adanya pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar mahasiswa pendidikan teknik mesin yang memprogramkan mata kuliah teknologi mekanik. Adapun analisis statistik yang digunakan adalah analisis regresi sederhana yakni uji dengan terlebih dahulu melakukan uji persyaratan analisis, yaitu uji normalitas, dan uji linieritas, hal ini untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan.

1) Uji normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah data yang diteliti berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak nomal terhadap data hasil hubungan motivasi belajar berupa angket dan prestasi belajar Teknologi Mekanik dengan nilai hasil belajar. Untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak dengan menggunakan aplikasi SPSS 20.

Adapun kriteria-kriterianya:

- 1) Jika nilai sig uji kolmogorof- smirnof > dari 0,05 maka berdistribusi normal
- 2) Jika nilai sig uji kolmogorof – smirnof < dari 0,05 maka tidak berdistribusi normal.

2) Pengujian Hipotesis

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y = Kriteria

a = Bilangan Konstanta

bX = Koefisien prediktor

x = Prediktor

untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh praktik keahlian terhadap motivasi berprestasi siswa TKR SMK Negeri 3 Pinrang, maka digunakan Teknik bantuan SPSS.

Dalam regresi baik sederhana maupun berganda ada 3 rukun dsara yang harus di cari.

- Garis regresi yaitu garis yang menyatakan hubungan atau pengaruh antara variable- variable itu.
- Standar eror of setimate yaitu harga yang mengukur pemencaran titik titik terhadap garis regresinya atau merupakan penyimpangan standar dari harga harga dependent (Y) terhadap garis regresinya.
- Koefisien korelasi (r) yaitu angka yang menyatakan eratnya hubungan antara variable- variabelnya.

Untuk menguji hipotesis, peneliti menggunakan analisis regresi melalui uji statistik uji t atau uji parsial. Pengujian t atau uji parsial dimaksudkan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas secara individu dengan menerangkan variasi variabel terikat (Kuncoro,2011).

1) Merumuskan hipotesis statistik

Ho: $\beta_1 < 0$ artinya terdapat pengaruh antara praktik keahlian terhadap motivasi berprestasi siswa.

Ha: $\beta_1 > 0$ artinya tidak terdapat pengaruh antara praktik keahlian terhadap motivasi berprestasi siswa.

Tabel 3.7. Interpretasi Koefisien Kolerasi

No	Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
1	0.00 – 0.199	Sangat Rendah
2	0.20 – 0.399	Rendah
3	0.40 – 0.599	Sedang
4	0.60 – 0.799	Kuat
5	0.80 – 1.000	Sangat Kuat

Sumber. Sugiyono (2010)

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Deskripsi Data

Dalam penelitian ini di bahas 2 variabel yang terdiri dari 1 variabel bebas dan 1 variabel terikat. Sebagai variable bebas adalah praktik keahlian, sedangkan variable terikat adalag motivasi berprestasi siswa. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa Kelas XI

Berikut ini akan diuraikan data penelitian yang meliputi rata- rata (mean), median (Mo), standar devisi (SD) serta frekuensi. Selanjutnya juga diuraikan pengujian

hipotesis pertama dan kedua beserta pengujian persyaratan analisisnya yang meliputi uji normalitas dan uji linearitas.

a. Gambaran praktik keahlian Siswa TKR SMK Negeri 3 Pinrang (X)

Berikut adalah tabel hasil analisis deskriptif data praktik keahlian:

Tabel 4.1

Analisis Deskriptif Data Praktik Keahlian

Statistik	Skor statistik
Sampel	75
Skor terendah	66
Skor tertinggi	92
Rata-rata	75,00
Standar deviasi	5,879

Sumber analisis data spss

Berasarkan tabel 4.1 di atas dapat diketahui bahwa skor tertinggi dengan jumlah sampel sebanyak 75 yang diperoleh adalah 92, skor terendah dengan jumlah sampel 75 yang di peroleh adalah 66, dengan nilai rata-rata 75,00 dan standar deviasi 5,879. Berdasarkan hasil analisis deskriptif menunjukkan praktik keahlian yaitu, nilai rata-rata (M_i) = 75,00 modus (M_o) = 77, (M_e) = 75,00, dan standar deviasi = 5,879. Selain data tersebut dapat di ketahui pula nilai maksimum = 92 dan nilai minimum = 66. Berikut adalah perhitungan sehingga dapat dibuat tabel distribusi frekuensi dibawah ini:

1) Jumlah kelas interval

$$\begin{aligned} K &= 1 + 3,3 \log n \\ &= 1 + 3,3 \log 75 \\ &= 7 \end{aligned}$$

2) Rentang data

$$= \text{data besar} - \text{data kecil}$$

$$= 92 - 66 = 26$$

3) Panjang Kelas

$$= \text{rentang data} : \text{jumlah kelas interval}$$

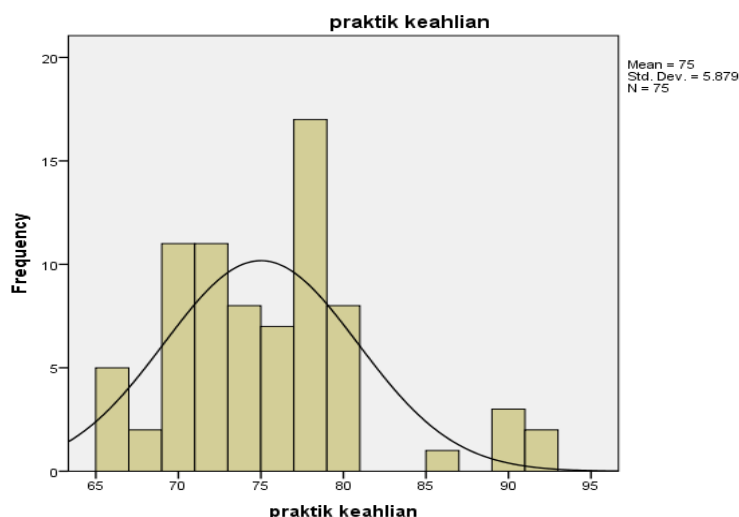
$$= 26 : 7 = 4$$

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Data Praktik Keahlian

No.	Interval	Frequency	Percentasi (%)
1	66-69	16	21%
2	70-73	25	33%
3	74-77	15	20%
4	78-81	14	18%
5	82-85	1	1,3%
6	86-89	0	0%
7	90-93	4	5,3%
	Total	75	100%

Sumber: Data Primer

Berdasarkan tabel 4.2 di atas dapat digambarkan dengan histrogram sebagai berikut:



Gambar 4.1. Histogram Distribusi Frekuensi Data Praktik Keahlian di SMK Negeri 3 pinrang

Berdasarkan table 4.2 dan gambar 4.1 di atas dapat diketahui bahwa dari sampel 75 siswa terdapat 25 dalam kategori tinggi yaitu pada interval 70-73 dengan persentase (33%) dan pada interval 82-85 terdapat hanya 1 siswa dalam kategori rendah dengan persentase sebanyak (1,3%).

Tabel 4.3
Kriteria kategori prakti keahlian

No	Kategori	Interval kelas	frenkungsi	peresentase
1	Sangat baik	89 - 100	5	6,6%
2	Baik	77 – 88	25	33,3%
3	Cukup baik	65 - 76	45	60%
4	Kurang baik	< 65	0	0%
			75	100%

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa gambaran praktik keahlian di jurusan teknik kendaraan ringan SMK Negeri 3 Pinrang dapat diketahui pada kategori sangat baik dicapai 5 responden dengan persentase (6,6%) selanjutnya kategori baik dicapai oleh 25 responden dengan persentase (33,3%) sedangkan kategori cukup baik dicapai oleh 45 responden dengan persentase (60%) dan kategori kurang baik dicapai dengan nol (0) responden dengan persentase (0%). Data tersebut menunjukkan bahwa kriteria kategori praktik keahlian berpusat pada kategori baik dengan perolehan 45 (60%).

b. Gambaran motivasi berprestasi TKR SMK Negeri 3 Pinrang (Y)

Berdasarkan hasil penelitian motivasi berprestasi siswa di jurusan Teknik kendaraan Ringan diperoleh melalui analisis data deskriptif. Dimana dari hasil perhitungan di peroleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.4
Analisis Deskriptif Variabel Motivasi Berprestasi Siswa

Statistik	Skor statistik
Sampel	75
Skor terendah	60
Skor tertinggi	73
Rata-rata	65,95
Standar deviasi	3,009

Sumber hasil analisis data

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa skor tertinggi dengan jumlah sampel sebanyak 75 yang diperoleh adalah 73, skor terendah dengan jumlah sampel 75 yang diperoleh adalah 60, dengan nilai rata-rata 65,95 dan standar deviasi sebesar 3,009.

Berdasarkan hanalisis deskriptif menunjukkan motivasi berprestasi siswa yaitu, nilai rata-rata (Mi) = 65,95 modus (Mo) = 67, (Me) = 66,00, dan standar deviasi = 3,009. Selain data tersebut dapat diketahui pula nilai maksimumnya = 73 dan nilai minimum = 60. Berikut adalah perhitungan sehingga dapat dibuat table distribusi frekuensi di bawah ini:

1) Jumlah kelas interval

$$\begin{aligned} K &= 1 + 3,3 \log n \\ &= 1 + 3,3 \log 75 \\ &= 7 \end{aligned}$$

2) Rentang data

$$= \text{data besar} - \text{data kecil}$$

$$= 73 - 60 = 13$$

3) Panjang Kelas

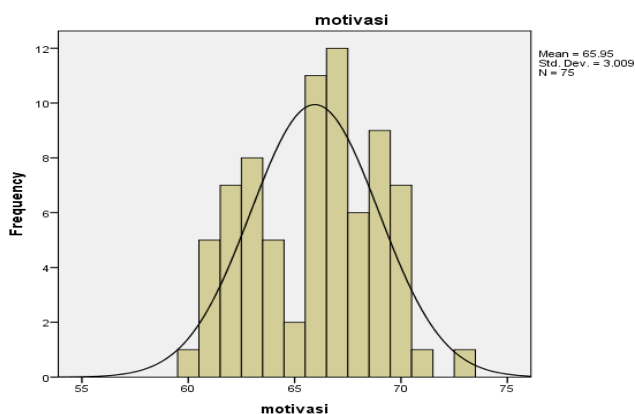
$$= \text{rentang data} : \text{jumlah kelas interval}$$

$$= 13 : 7 = 2$$

Tabel 4.4 Distribusi frekuensi skor variabel Motivasi Berprestasi

No	Interval	Frekuensi	Persentase (%)
1	60-62	13	17%
2	63-65	16	21%
3	66-68	30	40%
4	69-71	15	20%
5	72-74	1	1,3%
6	75-77	0	0
7	78-80	0	0
Jumlah		75	100%

Berdasarkan table di atas, dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 4.2 Histrogram Distribusi Frekuensi Data Motivasi Berprestasi Di TKR SMK Negeri 3 Pinrang

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa dari sampel 75 siswa terdapat 30 dalam kategori sangat tinggi yaitu pada interval 66-68 dengan persentase sebanyak (40%) dan pada interval 72-74 terdapat hanya 1 siswa dalam kategori rendah dengan persentase sebanyak (1,3%).

Berdasarkan pengkategorian tersebut, maka diperoleh tabel kategori kecenderungan motivasi berprestasi siswa sebagai berikut:

Tabel 4.5
Kategori variabel motivasi berprestasi siswa

No	Interval	Fekuensi	Persentase%	Kategori
1	60 - 80	75	100%	Sangat tinggi
2	50 - 59	0	0%	Tinggi
3	40 - 49	0	0%	Rengah
4	20 - 39	0	0%	Sangat rendah
Jumlah		75	100%	

Sumber analisis data

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa dari sampel 75 siswa jurusan teknik kendaraan ringan SMK Negeri 3 Pinrang, diketahui pada karegori sangat tinggi oleh 75 responden dengan persentase (100%) selanjutnya pada kategori tinggi, rendah dan sangat rendah diperoleh nol (0) dengan persentase (0%). Data tersebut menunjukkan bahwa tingkat kecenderungan motivasi berprestasi siswa berpusat kategori sangat tinggi dengan peroleh 75 (100%).

3.2. Analisis Inferensial

a. Uji Prasyarat Analisis

1) Uji Validitas

Validitas adalah ketetapan alat penilaian terhadap konsep yang dinilai sehingga betul-betul menilai apa yang seharus dinilai. Bukti validitas diperoleh melalui akumulasi bukti-bukti yang mengandung penafsiran skor atau tes. Bukti validitas dikelompokan menjadi empat jenis, yaitu validitas isi tes, validitas bukti berdasarkan proses responden, bukti validitas berdasarkan struktur internal, dan validitas bukti berdasarkan pengaruh variable lain. Hasil pengujian dapat dilihat pada (Lampiran, 1 Poin B Uji validias halaman 64).

2) Uji Reabilitas

Dari hasil uji reabilitas dengan menggunakan bantuan program *Software Statistic Programmer for Social Scient (SPSS) Versi 20.0:2011*, didapatkan nilai r11 motivasi berprestasi sebesar 0,890. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat reabilitas instrument ini adalah sangat tinggi.

3) Uji Normalitas

Penelitian ini menggunakan pendekatan uji *Kolmogorov – Smirnov* dimana diperoleh hasil seperti pada lampiran. Bagian ini akan menguji normal tidaknya sebuah distribusi data.

Pedoman pengambilan keputusan yang digunakan dalam menetapkan uji normalitas data adalah apabila nilai sig. atau signifikansi atau nilai probabilitas < 0,05 maka distribusi adalah tidak normal apabila nilai sig atau signifikansi atau nilai probabilitas > 0,05 maka distribusi adalah normal.

Pada hasil uji *Kolmogorov smirnov* pada variable praktik keahlian didapatkan nilai sig 0.200 > 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal sedangkan pada variable motivasi berprestasi didapatkan nilai sig 0.200 > 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

4) Uji Hipotesis

a) Uji Hipotesis

Pengujian terhadap hipotesis yang digunakan dengan menggunakan rumus analisis regresi sederhana untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, analisis regresi ganda untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat.

b) Uji korelasi produk moment

Correlations

		praktik keahlian	motivasi
praktik keahlian	Pearson Correlation	1	.413**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	75	75
Motivasi	Pearson Correlation	.413**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	75	75

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan tabel di atas hasil perhitungan korelasi antara praktik keahlian terhadap motivasi berprestasi 0,413 dan nilai signifikan = 0,000 lebih kecil dari α 0,05. Angka ini menunjukkan tingkat kopisien korelasi sedang dan positif atau searah. Ini berarti jika variabel praktik keahlian besar maka variabel motivasi berprestasi besar juga.

c) Uji Regresi Linier Sederhana

Uji regresi linear berganda dilakukan untuk mengetahui hubungan fungsional antara beberapa variabel bebas terhadap variabel terikat. Hasil uji regresi linear berganda dapat dilihat dari tabel berikut ini.

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	50,114	4,104		12,211	,000
praktik keahlian	,211	,055	,413	3,869	,000

a. Dependent Variable: motivasi

Dari hasil analisis dengan bantuan SPSS di atas maka dapat ditulis persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = a + b \cdot x$$

$$Y = 50,114 + 0,211x$$

$$Y = 50,325$$

Dalam persamaan regresi linear berganda di atas dapat dijelaskan secara rinci:

- 1) a= angka konstanta sebesar 50,114 besarnya jumlah pengaruh pelaksanaan praktik keahlian terhadap motivasi berprestasi saat nilai X = 0.
- 2) b= angka koefisien regresi dengan nilai sebesar 0,211. hal ini menunjukkan bahwa ketika system praktik keahlian bertambah sebesar satu, maka pertumbuhan motivasi berprestasi akan meningkat sebesar 0.211

d) Uji t

Uji parsial digunakan untuk mengetahui apakah variabel Independen (x) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (y). Sehingga berdasarkan hasil analisis didapatkan nilai signifikan Motivasi berprestasi adalah sebesar 0,00 dan nilai tersebut lebih besar dari taraf signifikansi (α) ($0,00 < 0,05$). Hal ini berarti bahwa H0 ditolak dan Ha di terima, dimana Praktik Keahlian berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi berprestasi terhadap siswa SMK Negeri 3 Pinrang. Berdasarkan nilai t dari output SPSS diperoleh nilai $t_{hitung} = 3,869$ sedang t_{tabel} kita cari pada tabel distribution tabel nilai t 0,05 ditemukan nilai $t_{tabel} = 1,990$. Karena nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($3,869 > 1,990$), sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa praktik keahlian berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi berprestasi.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian maka kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Gambaran praktik keahlian diperoleh hasil kategori cukup baik (60%)
2. Gambaran motivasi berprestasi siswa diperoleh hasil kategori sangat tinggi (100%)
3. Praktik keahlian berpengaruh terhadap motivasi berprestasi dengan koefisien $r = 0,413$ dan nilai signifikan = 0,000 lebih kecil dari $\alpha 0,05$. Angka ini menunjukkan tingkat koefisien korelasi sedang dan positif atau searah sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa praktik keahlian berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi berprestasi.

4.2. Saran

1. Bagi Universitas Negeri Makassar, penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana dan acuan dalam peningkatan dan menambah wawasan mengenai pengaruh pelaksanaan praktik keahlian dengan motivasi berprestasi siswa.
2. Bagi Sekolah, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan untuk mengetahui berbagai masalah yang dialami siswa dalam meningkatkan motivasinya.
3. Bagi Peneliti selanjutnya yang melakukan penelitian judul yang berkaitan dengan praktik keahlian dengan motivasi berprestasi siswa, perlu melakukan pengkajian lebih dalam untuk menghasilkan karya ilmiah yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Sutrisno, Joko. 2009. *Perkuat Daya Saing Global Siswa SMK*. (<http://edukasi.kompas.com/read/xml/2009/09/14/20135851/perkuat.dayasaing.global.siswa.smk>)
- Sudjana, Nana. 2000. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Sinar Baru Algensindo
- Suyanto. (2008). *Mengenal Kepemimpinan dan Manajemen Keperawatan*. Jogjakarta : Mitra & Cendikia Press.
- Wardiman Djojonegoro. (1998). *Pengembangan Sumber Daya Manusia Melalui SMK*. Jakarta: Jayakarta Agung Offset
- Sukardi (2009) *Metode Penelitian pendidikan*
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung:Alfabet.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung:Alfabet.
- Sugiyono.(2011). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif.Kuantitatif, R&D*. Bandung:Alpabeta.
- Suharsimi Arikunto.2010. *Prosedur Penelitian Suatu Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Juliansyah Noor. 2016. *Metode Penelitian*. Jakarta: Kencana.